

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usia dini merupakan usia saat anak belum memasuki suatu lembaga pendidikan formal seperti Sekolah Dasar (SD) dan biasanya mereka tetap tinggal di rumah atau mengikuti kegiatan dalam bentuk berbagai lembaga pendidikan pra sekolah, seperti kelompok bermain, taman kanak-kanak atau taman penitipan anak. Pendidikan anak usia dini di Indonesia selama ini lebih banyak dilaksanakan masyarakat. Banyaknya Taman Kanak-kanak (TK) dan Keiompok Belajar (KB) yang diselenggarakan masyarakat menunjukkan besarnya minat masyarakat pada pendidikan anak usia dini.¹

Taman kanak-kanak merupakan awal perkembangan dan pembelajaran bagi seorang anak. Sekolah adalah hal baru bagi seorang anak, ketika seorang anak memasuki taman kanak-kanak pada umumnya mereka sedang dalam usia bermain, sekaligus masa perkembangan otak. Dunia anak identik dengan dunia bermain, bercerita, dan menyanyi. Oleh sebab itulah, para guru terus melakukan usaha untuk menemukan metode pengajaran yang cocok untuk kelompok umur tertentu dan mengusahakan agar pengalaman belajar menjadi pengalaman yang mengasyikan.

¹ Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Format PAUD: Konsep, Karakteristik & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012), 5.

Disamping itu guru TK harus memperhatikan kematangan atau tahap perkembangan anak didik, kesesuaian alat bermain serta metode yang digunakan. Selain itu, guru juga harus mempertimbangkan waktu, tempat serta teman bermain. Dalam melaksanakan pembelajaran harus menentukan metode yang sesuai dengan tema pembahasan yang diajarkan.

Tugas dan tanggung jawab guru sebagai pendidik adalah membantu dan membimbing siswa untuk mencapai kedewasaan seluruh ranah kejiwaan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab itu, guru berkewajiban merealisasikan segenap upaya yang mengarah kepada pengertian membantu dan membimbing siswa dalam melapangkan jalan menuju perubahan positif seluruh ranah kejiwaan.

Ketika penulis mengajar tentang materi tugas 10 Malaikat Allah di Kelas B TK PKK Pandantoyo menggunakan metode ceramah yang kemudian diulang-ulang sampai beberapa kali dan peserta didik diberi kesempatan untuk menghafal dirumah dengan harapan peserta didik hafal tentang materi tersebut, namun hasilnya belum optimal. Dari tugas 10 Malaikat Allah peserta didik hanya hafal 2 sampai 4 saja. Disamping peserta didik kesulitan dalam menghafal materi tersebut, motivasi peserta didik terlihat sangat rendah karena peserta didik tidak bersemangat dalam menghafalkannya. Setelah diadakannya evaluasi hasil belajar dalam menghafal 10 Tugas Malaikat Allah maka perlu adanya perubahan atau inovasi baru dalam hal metode pembelajaran.

Metode pembelajaran merupakan bagian dari perangkat pendidikan, keberadaannya ditantang untuk responsif terhadap kemajuan dan karakteristik pembelajaran itu sendiri, sehingga dalam pembelajaran sangat mengedepankan kejelian metode, materi ajar, kondisi psikis pembelajar dan usia peserta didik.²

Guru Taman Kanak-kanak dapat memilih metode menyanyi dalam pembelajarannya. Karena metode menyanyi merupakan metode yang tepat untuk menyampaikan materi pembelajaran bagi siswa anak usia pra sekolah atau Taman kanak-kanak atau Raudlatul Athfal. Dengan menyanyi, anak diajak mengekspresikan kondisi psikisnya secara bebas dan menyenangkan. Menyanyi merupakan aktifitas yang disukai oleh anak-anak dan anakpun akan cepat merespon materi pelajaran melalui syair lagu lagu yang dinyanyikannya. Dari syair lagu itulah anak akan belajar. Dan anak yang mempunyai minat untuk belajar sambil bernyanyi akan memotivasi anak untuk belajar.³

Metode menyanyi merupakan cara mencapai pendidikan dalam Islam, salah satunya adalah penanaman akidah yang murni didalamnya anak. Media yang paling penting dalam mengajarkan akidah yang benar kepada anak adalah menyampaikan keyakinan tauhid seperti beriman kepada Allah, malaikat Nya, beriman kepada taqdir dan pentingnya mencintai Allah dan Rasulnya, dengan format yang sederhana yang bisa dicerna dengan anak.⁴

² Moh Rosyid, *Strategi Pembelajaran Demokratis*, (Semarang: Unnes Press, 2006), 53.

³ Depdiknas, *Pedoman Teknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain*, (Jakarta:Depdiknas, 2006), 5.

⁴ Syekh Kholid bin Abdurraman Al Akk., *Cara Islam Mendidik Anak*, (Yogyakarta:Arruzz Media, 2006), 129

Berdasarkan pemikiran tersebut diatas penulis tertarik untuk membahas masalah tersebut dengan judul: "Penggunaan metode menyanyi untuk meningkatkan motivasi siswa dalam menghafalkna materi tugas 10 Malaikat Allah di TK PKK Kelas B Pandantoyo Ngancar Kediri Tahun Pelajaran 2013/2014 "

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan metode menyanyi dalam menghafalkan materi tugas 10 Malaikat Allah di TK PKK Kelas B Pandantoyo Ngancar Kediri Tahun Pelajaran 2013/2014 ?
2. Apakah penggunaan metode menyanyi dapat meningkatkan motivasi siswa dalam menghafalkan materi tugas 10 Malaikat Allah di TK PKK Kelas B Pandantoyo Ngancar Kediri Tahun Pelajaran 2013/2014 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan metode menyanyi dalam menghafalkan materi tugas 10 Malaikat Allah di TK PKK Kelas B Pandantoyo Ngancar Kediri Tahun Pelajaran 2013/2014.
2. Untuk mengetahui apakah penggunaan metode menyanyi dapat meningkatkan motivasi siswa dalam menghafalkan materi tugas 10

Malaikat Allah di TK PKK Kelas B Pandantoyo Ngancar Kediri Tahun Pelajaran 2013/2014.

D. Manfaat Penelitian

Dengan diadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat yang dapat diambil secara teoritis dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan teori baru tentang peningkatan motivasi siswa dalam menghafalkan materi tugas 10 malaikat Allah dengan penggunaan metode menyanyi sehingga dapat menambah wawasan berfikir untuk dapat dijadikan dasar bertindak bagi insan pendidik dan dunia kependidikan pada umumnya, baik oleh peneliti maupun peneliti lainnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah manfaat yang bisa secara langsung didapat oleh pihak terkait dalam penelitian ini yaitu :

a. Manfaat Praktis bagi Siswa

Setelah kegiatan belajar mengajar menggunakan metode menyanyi motivasi siswa dapat meningkat dalam menghafalkan materi tugas 10 malaikat Allah.

b. Manfaat Praktis bagi Guru

Dengan meningkatnya motivasi siswa karena penggunaan metode menyanyi menghafalkan materi tugas 10 malaikat Allah, maka guru sebagai motor dalam proses belajar mengajar akan terpacu untuk menggunakan metode menyanyi atau inovasi penggunaan metode lainnya dalam menyampaikan pembelajaran dengan menyesuaikan temanya.

c. Manfaat Praktis bagi Sekolah

Sekolah dalam hal ini TK PKK Pandantoyo Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri akan mendapatkan manfaat secara langsung dengan tercapainya tujuan pendidikan. Disamping itu, jika hasil Penilaian Tidakan Kelas (PTK) ini didokumentasikan dalam perpustakaan sekolah, akan menambah koleksi buku – buku yang ada , sebagai penambah bahan bacaan baik untuk anak maupun rekan guru lainnya.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah : Jika metode menyanyi digunakan dengan optimal maka dapat meningkatkan motivasi siswa dalam menghafalkan materi tugas 10 Malaikat Allah di TK PKK Kelas B Pandantoyo Ngancar Kediri Tahun Pelajaran 2013/2014.